

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia di tuntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, seperti penyediaan tenaga-tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan yang semakin kompleks. Tenaga-tenaga pendidikan yang di maksud disini salah satunya adalah guru.

Dalam menciptakan guru yang berkualitas maka harus dapat memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas meliputi kemampuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengajaran serta melakukan evaluasi. Seorang guru juga harus mengetahui dan memahami model, strategi, serta metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada hakikatnya mengajar merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru didalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar

mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi belajar tersebut maka guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus dapat membangun motivasi belajar siswa. Guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting karena prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi juga ikut menentukan adalah model pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan konsep yang akan diajarkan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak menimbulkan kebosanan. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna.

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah masih banyak dijumpai yang cenderung mengutamakan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa secara keseluruhan serta mengajar dengan metode ceramah, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Hal ini membuat peserta didik cenderung hanya menghafal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Akibatnya hasil belajar

yang diterima siswa tidak memuaskan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran dengan variasi model pembelajaran.

Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, karena siswa mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif, jika ada hal yang kurang cocok dengan diri siswa.

Kondisi seperti ini terjadi di SMKS PAB 2 Helvetia, dilihat dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bapak Najib Kamal Simbolon sebagai guru mata pelajaran administrasi umum mengatakan bahwa mata pelajaran administrasi umum, hasilnya kurang optimal dan belum sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti berdasarkan hasil ulangan siswa dari guru mata pelajaran administrasi umum pada tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 72 siswa dari 2 kelas X OTKP, siswa yang memperoleh nilai < 75 sekitar 60%, sedangkan yang memperoleh nilai >75 hanya beberapa orang saja. Berikut adalah table rekapitulasi nilai ulangan harian siswa 2 tahun terakhir.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKS PAB 2 Helvetia

Jumlah Siswa			Jumlah Siswa yang mencapai nilai diatas KKM (>75)	%	Jumlah Siswa yang mencapai nilai dibawah KKM (<75)	%
OTKP 1	OTKP 2	Tes				
36	36	Ulangan 1	27 orang	37,5	45 orang	64,28
		Ulangan 2	22 orang	30,55	50 orang	71,42
		MID	20 orang	27,77	52 orang	74,28
Jumlah Siswa			72 Orang			
Rata-rata			18 orang	25,00	54 orang	75,00

(Sumber Data : SMKS Persatuan Amal Bakti (PAB 2) Helvetia)

Berdasarkan uraian diatas, maka kita dapati bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Maka guru dituntut harus dapat meningkatkan kreatifitas siswanya dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai.

Rendahnya hasil belajar administrasi umum selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran administrasi umum, juga disebabkan pembelajaran

yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menurut penulis hal ini tidak efektif dan efisien dikarenakan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi faduk, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka guru perlu membuat inovasi dalam metode mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru mengenai sejumlah pengetahuan.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bisa menemukan pemecahan masalah dalam mata pelajaran administrasi umum di mana siswa dapat memahami bahwa mata pelajaran administrasi umum ialah usaha / kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square* dimana model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan

salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena bersifat efektif, efisien, dan menyenangkan yang terjalin dalam suatu interaksi timbal balik. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan model ini juga siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menyebabkan siswa terkesan pasif, monoton dan jenuh mengikuti pembelajaran dengan materi ajar oleh guru bidang studi teknologi perkantoran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Dan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Siswa Kelas X OTKP Di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menerapkan model konvensional dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMKS PAB 2 Helvetia.
3. Dari keseluruhan siswa hanya sebagian yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) selebihnya masih dibawah KKM.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar menghindari pembahasan yang terlalu luas masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Make A Match* dan *Word Square*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar administrasi umum Siswa Kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah adapengaruhmodel pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran administrasi umum siswa kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran administrasi umum siswa kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum Siswa kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum Siswa Kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari adanya penelitian tersebut di atas maka dapat diberikan manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum Kelas X OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP Tahun Ajaran 2019/2020

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Word Square*